



## Dorongan Menuju Kota Ramah Jiwa



**YOGYA, TRIBUN** - Momentum HUT ke-269 Kota Yogyakarta didorong jadi momentum refleksi bagi pemerintah untuk lebih serius memprioritaskan kesejahteraan psikologis warga. Hal tersebut, menjadi perhatian serius dari kalangan akademisi, menyusul sejumlah permasalahan besar yang menganga di Kota Budaya dan Pendidikan ini. Faza Maulida, M.Psi., Psikolog, seorang Psikolog Klinis sekaligus Dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan (UAD), menekankan, bahwa hari jadi tahun ini sebaiknya dijadikan cermin. Khususnya, untuk mengevaluasi diri, mengingat Kota Yogyakarta masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan predikat sebagai 'Kota Ramah Jiwa'.

Menurut Faza, ada tiga isu krusial yang berpotensi menciptakan rasa tidak nyaman, bahkan memicu konflik sosial, sehingga

perlu menjadi perhatian utama pemerintah. Pertama, adalah masalah lingkungan terkait penanganan sampah yang hingga kini belum memiliki solusi yang memadai. Isu ini, ujarnya, berdampak langsung pada kualitas hidup dan kenyamanan psikologis warga sehari-hari.

Kedua, berdasarkan survei awal tahun, terjadi peningkatan signifikan jumlah Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), yang masuk dalam kategori berat. Tingginya angka ini jadi indikasi bahwa tantangan kesehatan mental di Kota Yogyakarta memerlukan intervensi serius.

Ketiga, data BPS menunjukkan pula adanya ketimpangan ekonomi yang sangat tinggi di Yogyakarta. Kesenjangan yang disebutnya 'njegleg' antara kelompok masyarakat kaya dengan yang sangat miskin, rawan menciptakan ketidaknyamanan sosial. Padahal, ungkapnya, tolok ukur sebuah kota dikatakan baik adalah ketika kota tersebut mampu meningkatkan atau menjaga kesejahteraan psikologis warganya.

"Sementara, di Kota Yoga sendiri sepertinya masih menjadi pertanyaan terkait dengan hal tersebut, apakah kesejahteraan psikologis bagi warga ini sudah menjadi prioritas," ujarnya. Sebagai akademisi dan psikolog klinis, warga Gondomanan, Kota Yogyakarta mendorong pemerintah agar peringatan ulang tahun ini dijadikan sebagai refleksi total.

Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota budaya dan pendidikan, seharusnya dapat melangkah lebih jauh menjadi kota yang benar-benar ramah jiwa. Oleh karena itu, Pemkot didesak untuk secara serius memasukkan penanganan tiga isu krusial ini, terkait sampah, peningkatan kasus ODGJ, dan ketimpangan ekonomi, ke dalam prioritas utama.

"Tujuannya, tentu, untuk menciptakan lingkungan hidup yang aman, nyaman, dan mendukung kesehatan mental seluruh warga Kota Yogyakarta," cetusnya. **[aka]**



Para petugas tim gabungan penertiban-penjangkauan gepeng di Jalan Batikan. IST

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			
3. Bagian Kesejahteraan Rakyat			

Yogyakarta, 28 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005